



---

## **STRATEGI KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN SEBAGAI IMPLEMENTASI KESADARAN BERSIKAP BAGI MUSLIM PADA RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI SMA MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

**Hagi Julio Salas<sup>1)</sup>, Marini<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

email: marini@umko.ac.id

### **ABSTRACT**

*In the current era, more and more Islamic missionary organizations are being established, especially among youth or students, with various forms of activities. Through the da'wah-based organization amar ma'ruf nahi munkar, young people or students are directed to call each other to goodness and shun evil. In this organization, it is hoped that young people or students will be aware of their responsibilities as students and as future generations of Muslims. Students who are ready to become agents of change are students who have good personalities by practicing religious values originating from the Qur'an and Sunnah in order to create true Islamic teenagers. In this research the author uses a descriptive research method, which means research that describes variable by variable, one by one. Descriptive research aims to systematically describe the facts or characteristics of a particular population or a particular field in a factual and accurate manner. The problem formulation is: 1) What is the communication strategy for the leadership of the Muhammadiyah Student Association to develop the personality of Muslim students at Pringsewu Muhammadiyah High School? 2) How successful is the personality development of Muslim students at Pringsewu Muhammadiyah High School carried out by the IPM Branch Leaders? Through the Leadership Communication Program in the KDI field and the Cadre field such as KRITING, Kultum, Tadarus, Infak Jum'at, LD and MAPETA, Muhammadiyah Pringsewu High School students have awareness as Muslim individuals and students.*

**Keywords:** Strategy, Communication, Organization, Muhammadiyah

### **ABSTRAK**

Era kini semakin banyak berdiri organisasi dakwah Islam khususnya dikalangan pemuda atau pelajar dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Melalui organisasi berbasis dakwah amar ma'ruf nahi munkar para pemuda atau pelajar diarahkan untuk saling menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Di dalam organisasi ini harapannya para pemuda atau pelajar sadar akan tanggung jawab mereka sebagai

pelajar dan sebagai generasi muslim kedepan. Pelajar yang siap menjadi agen perubahan yaitu pelajar yang mempunyai kepribadian yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah agar tercipta remaja Islam yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang berarti penelitian yang melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Adapun rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu? 2) Bagaimana keberhasilan pembinaan kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM? Melalui Program Komunikasi Kepemimpinan di bidang KDI dan bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus, Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi, Organisasi, Muhammadiyah

## **PENDAHULUAN**

Era kini semakin banyak berdiri organisasi dakwah Islam khususnya dikalangan pemuda atau pelajar dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Melalui organisasi berbasis dakwah amar ma'ruf nahi munkar para pemuda atau pelajar diarahkan untuk saling menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran. Di dalam organisasi ini harapannya para pemuda atau pelajar sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan sebagai generasi muslim kedepan.

Seperti yang diketahui bersama bahwa pelajar atau pemuda merupakan item atau agen perubahan, pelajar juga mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa dan agama. Pelajar sekarang telah dihadapkan dengan berbagai krisis kebudayaan sosial, narkoba, seks bebas hingga minimnya pemahaman keagamaan. Tentunya ini dapat mengancam peradaban dimasa yang akan datang. Pelajar yang siap menjadi agen perubahan yaitu pelajar yang mempunyai kepribadian yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunah agar tercipta remaja Islam yang sebenarnya.

Allah berfirman : *Kami Ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya, sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.* (Q.S Al Kahf : 13)

Allah berfirman : *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah itulah orang-orang yang beruntung.* (Q.S Ali Imran : 104)

Dari dua ayat diatas dapat dipahami bahwa pelajar atau pemuda adalah sosok yang diharapkan dengan segala petunjuk yang diberikan Allah, salah satunya yang disebutkan pada surah Ali Imran 104 untuk bersama berkumpul mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkar. Petunjuk tersebut dapat diperoleh melalui sebuah

organisasi dalam hal ini adalah organisasi pemuda muslim. Dengan ini, jelas peran organisasi pemuda muslim sebagai wadah pembentukan kepribadian muslim, benteng diri dari hal yang mungkar dengan membangkitkan pemahaman tentang Islam.

Namun, permasalahannya adalah bagaimana cara mengoprasikan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan ditengah degradasi moral yang mengancam. Jawabanya ada di faktor komunikasi dan kepemimpinan yang terjadi. Komunikasi dan kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam sebuah organisasi.<sup>1</sup>

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinir aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.<sup>2</sup> Sedangkan peran kepemimpinan adalah untuk menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan hal yang tidak mudah karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi, ditentukan juga oleh kualitas kepemimpinan.<sup>3</sup>

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi khususnya organisasi pemuda muslim merupakan hal yang tidak mudah, dimana banyak faktor yang menjadi penghambat dan menjadi pertimbangan dalam setiap mengambil keputusan. Masalah yang biasa dihadapi seperti kesetraan pemikiran, penggunaan narkoba, sex bebas, penggunaan teknologi komunikasi yang diluar batas, hingga pembunuhan antar remaja. Tentunya hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus peran penting komunikasi dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi pemuda muslim. Dengan berbagai masalah kepemudaan sekarang, perlu adanya wawasan yang efektif dalam mengelola organisasi.

Komunikasi dan kepemimpinan harus seefektif mungkin dalam menentukan arah gerakan organisasi agar tujuan dapat tercapai. Dalam menentukan langkah gerakan perlu adanya sebuah strategi komunikasi yang baik dalam kepemimpinan.

Strategi komunikasi merupakan hal penting dalam langkah kepemimpinan untuk memberikan pembinaan organisasi pemuda muslim. Strategi komunikasi juga memberikan gambaran kedepan kondisi interaksi internal dan eksternal organisasi.

Dalam hal ini adalah organisasi otonom dari salah satu organisasi dakwah yang paling berpengaruh di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan misi dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya.<sup>4</sup> Di dalam Muhammadiyah terdapat beberapa organisasi otonom atau organisasi yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Organisasi otonom Muhammadiyah yaitu, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Aisyiyah, Hizbul Wathan,

---

<sup>1</sup> E. Widijo Hari Murdoko, *What it Takes to be a Leader Plus*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2005), h. 61.

<sup>2</sup> Khomsahrial Romli, *Op.cit*, h.7

<sup>3</sup> *Ibid*,h.92

<sup>4</sup> Tanfidz Mukhtar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.11

Nasyiatul Aisyiyah dan Tapak Suci. Dalam penelitian ini organisasi otonom yang menjadi objek penelitian adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah salah satu organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan remaja, berakidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan As – Sunnah Al- Maqbulah.<sup>5</sup> Maksud dan tujuan dirikanya IPM adalah untuk terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

IPM yang merupakan organisasi dakwah sekolah telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan untuk para pelajar. Dengan kiprahnya IPM telah membantu pemerintah dengan berbagai program dalam pembentukan kepribadian pemuda atau pelajar muslim. Dalam melaksanakan tugas mulianya, IPM mempunyai beberapa bidang diantaranya, Bidang Dakwah, Bidang Pengkaderan, Bidang Keilmuan, Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga. Dalam rangka memaksimalkan dan merealisasikan maksud dan tujuan itu dibentuklah sebuah jaringan struktural yang efektif dimulai dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek sasaran adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM). Pimpinan Ranting IPM adalah kesatuan anggota di sekolah atau madrasah atau pondok pesantren atau desa atau kelurahan atau panti asuhan.<sup>6</sup> Pimpinan Ranting IPM melakukan pemberdayaan dan pembinaan pelajar.<sup>7</sup> Pimpinan Ranting yang menjadi objek penelitian adalah Pimpinan Ranting yang ada di SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan membatasi masalah hanya pada Bidang Dakwah dan Bidang Pengkaderan.

Kerja keras bidang perkaderan dan dakwah dapat dilihat dari banyaknya pelajar yang tergabung mengikuti IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu pada setiap tahunnya serta dampak positif yang diberikan seperti gerakan menutup aurat, gerakan pengkajian dan gerakan anti pacaran.

Keberhasilan ini tidak semata-mata karena anggota yang kerja total dan loyal, namun ada faktor yang berperan penting yaitu strategi komunikasi dan kepemimpinan yang ada. Melalui strategi komunikasi dan kepemimpinan yang baik tentunya akan melahirkan hasil pembinaan yang baik pula. Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk membina kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu?
2. Bagaimana keberhasilan pembinaan kepribadian muslim pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM?

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.56

<sup>6</sup> *Ibid*, h.59

<sup>7</sup> Tanfidz Muktamar XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit*, h.91

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang berarti penelitian yang melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>8</sup>

Ada tiga pendekatan dalam suatu penelitian yaitu pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods ( Kolaborasi data kualitatif dan kuantitatif).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara historik dalam bentuk kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>10</sup>

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sesuai penjelasannya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Penelitian ini lebih menekankan soal kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.<sup>11</sup> Dalam hal ini, penulis dalam pengumpulan data langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Pengertian dari populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelajar/siswa sekaligus pengurus Pengurus Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan jumlah 203

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>13</sup> Berikut kriteria sampel yang akan dipilih:

- a. Pengurus Bidang Kajian dan Dakwah Islam (KDI) dan Bidang Perkaderan Pimpinan Ranting IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan jumlah keseluruhan adalah 4 orang.
- b. Pelajar yang tergabung dalam keanggotaan dan sering mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.
- c. Pelajar yang tergabung dalam keanggotaan dan jarang mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 68

<sup>9</sup> *Ibid*, h.42.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2017), h.6.

<sup>11</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kecana Prenada Media Grup,2010), h.57.

<sup>12</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 124.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.158.

- d. Pelajar yang tidak tergabung dalam keanggotaan dan jarang mengikuti kegiatan pembinaan PR IPM SMA Muhammadiyah dengan jumlah 5 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan populasi berjumlah 203, sampel berjumlah 19 dan Informen 4 orang ( Ketua Umum PR IPM, Pembina PR IPM, Pemateri Program PR IPM dan Kepala SMA Muhammadiyah Pringsewu).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data ini, penulis menggunakan observasi Nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke SMA Muhammadiyah Pringsewu di Jl. Pirngadi No.56 Kecamatan Pringsewu. Hal ini dilakukan sebagai upaya memperkecil kemungkinan yang dapat menghambat dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam proses wawancara terhadap pengurus penulis memberikan pertanyaan terkait proses komunikasi dan kepemimpinan PR IPM dalam pembinaan terhadap pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu, bagaimana proses pembinaan yang sudah berjalan, seberapa besar tingkat keaktifan pelajar dalam mengikuti pembinaan dan kegiatan yang diselenggarakan PR IPM, efek yang muncul kepada pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu setelah mengikuti pembinaan PR IPM.

Metode dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data berupa surat, laporan, memo, surat kabar dan lainnya yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.<sup>14</sup> Untuk mendapatkan data penulis mengumpulkan dokumen-dokumen organisasi, liputan berita, media masa dan analisa tentang PR IPM SMA Muhammadiyah dari laporan yang ada di sekretariat.

Dalam penelitian ini metode analisa data digunakan adalah analisa data kualitatif. (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam buku Lexy J. Moleong Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menyatukan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari antar kaitan kategori, menentukan mana yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicitrakan kepada orang lain. Secara umum proses analisis data mencakup : reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja<sup>15</sup>

## **HASIL DAN DISKUSI**

Sebagai organisasi yang mengikat atau memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pelajar di SMA Muhammadiyah, PR IPM menggunakan sistem kepemimpinan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga IPM yaitu prinsip kolektif kolegial yang berarti semua urusan dan keputusan diselesaikan secara musyawarah seperti halnya pembuatan program yang melewati jalur koordinasi antar anggota diteruskan kepada pembina hingga puncaknya kepada kepala sekolah.<sup>16</sup>

Program-program ini merupakan bentuk pemberdayaan, sarana menyatukan pelajar dan solusi dalam permasalahan pelajar. Tentunya program-program yang dibuat juga memuat panduan atau strategi untuk melancarkan perencanaan komunikasi

---

<sup>14</sup> Rachmat Kriyantono, *Op.Cit*, h.120.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h.288.

<sup>16</sup> Faris Naufal Al Ammar, Ketua Umum.

tersebut. Dengan berbagai perbedaan, faktor permasalahan pelajar, faktor situasi dan kondisi PR IPM dituntut untuk melancarkan misi dakwahnya dengan perencanaan yang dinilai baik dan efektif sesuai tujuan dari IPM itu sendiri yaitu terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil.<sup>17</sup> Dalam rangka mewujudkan misi tersebut PR IPM mempunyai strategi komunikasi untuk dapat membina para pelajar khususnya melalui Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) dan Bidang Perkaderan PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Menurut Ketua Bidang KDI, Andra Apriliansya sebelum melaksanakan program KDI membuat suatu perencanaan yang matang mulai dalam mengemas suatu jalannya program. Dari perencanaan ini lahirlah suatu strategi komunikasi sebagai panduan dari perencanaan program tersebut agar berjalan dengan baik.

Strategi komunikasi yang dilancarkan dalam bidang KDI meliputi pengkajian tujuan pesan atau materi yang akan diberikan, setelah itu menentukan pemateri yang dinilai mempunyai kredibilitas yang terhadap pelajar hingga pemilihan media dan waktu pelaksanaannya.<sup>18</sup>

Ketua Bidang Perkaderan, Al Qoriah juga menyatakan bahwa dalam perencanaan program KDI membuat strategi komunikasi yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan pelajar. Strategi komunikasi yang diperhatikan yaitu seputa materi, pemateri dan sosialisasi program kepada pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu.<sup>19</sup>

Berikut tahapan dalam panduan perencanaan komunikasi Bidang KDI dan Perkaderan PR IPM SMA Muhammadiyah Pringsewu :

1. Pemilihan Pemateri

PR IPM dalam melaksanakan program sudah baik, hal ini terlihat dari cara pemilihan pemateri yang sesuai kemampuannya serta mempunyai kredibilitas yang baik sehingga para peserta program atau pelajar mudah dalam memahami isi pesan.<sup>20</sup> Tidak hanya itu, pemilihan pemateri yang tepat juga menentukan daya tarik pelajar untuk mengikuti program. Jika pematerinya dinilai baik, maka pelajar juga semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pemilihan pemateri yang tepat juga akan mempermudah untuk mengukur keberhasilan pembinaan yang diberikan kepada para pelajar.<sup>21</sup>

2. Pemilihan pesan dan tujuannya

PR IPM selalu memberikan bahasan materi yang menarik dan bermanfaat pastinya. Hal ini bisa dilihat dari serangkaian program yang telah berjalan.<sup>22</sup> Pada

---

<sup>17</sup> Umu Atiqoh, Sekretaris Umum.

<sup>18</sup> Andra Apriliansyah, Ketua Bidang KDI.

<sup>19</sup> Al Qoriah Ludiatul Ma'rifah, Ketua Bidang Perkaderan.

<sup>20</sup> Riki Bayu Risaldi, Anggota/Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>21</sup> Laila Zakia, Anggota/Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>22</sup> Iqbal Ramadhan, Peserta, Wawancara, 9 juni 2018 di ruang kelas X IPA.

dasarnya program PR IPM berusaha menyajikan bahasan yang ringan dan dibutuhkan para pelajar seperti misalnya kriting.<sup>23</sup>

Kriting menyajikan bahasan masalah dan solusi yang dinilai sangat dibutuhkan pelajar. Untuk menentukan topik yang sesuai tentunya harus mengamati masalah yang ada di lingkungan pelajar.<sup>24</sup>

Pesan atau materi yang disampaikan sering sekali membekas dipikiran bahkan biasanya langsung mengamalkan materi yang disampaikan seperti bahasan mengenai pentingnya menutup aurat terutama bagi wanita dan larangan untuk berpacaran.<sup>25</sup>

Selain itu, pesan dari pelatihan kepemimpinan membuat diri semakin memahami tentang tanggung jawab sebagai pelajar dan seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini.<sup>26</sup>

Hal-hal inilah yang menjadi buah dari pemilihan pesan yang tepat. Namun, meski pesan yang akan disampaikan dirasa menarik dan hasil yang cukup baik belum dapat meningkatkan kehadiran para peserta. Jika kehadiran peserta juga tinggi pasti akan ada lebih banyak lagi pelajar yang memiliki pribadi-pribadi muslim yang baik. Hal ini terjadi kemungkinan karena cara penyampaian atau media yang digunakan belum maksimal. Permasalahan ini sudah dibuktikan di beberapa pertemuan terakhir dengan memaksimalkan media penyampaian program, hasilnya peserta meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya.<sup>27</sup>

### 3. Pemilihan Media Penyampaian Program

Dalam pemilihan media, PR IPM dinilai masih belum maksimal untuk memperhatikan media dan cara penyampaian program kepada pelajar. Selama ini media yang digunakan hanya melalui visual dan dibagikan ke media-media sosial seperti Whatsapp, Instagram. Hal ini dinilai kurang efektif karena penyampaian dari media seperti itu komunikasi yang dilancarkan tidak sepenuhnya tersampaikan. Banyak pelajar yang mengabaikan pesan tersebut yang pada akhirnya berdampak kepada jumlah kehadiran peserta.<sup>28</sup>

PR IPM Perlu mengoreksi pemilihan media dan penyampaian program. Dalam menyampaikan informasi sebaiknya tidak hanya melalui media sosial tetapi juga sosial nyata yaitu langsung menyampaikan ke kelas-kelas pelajar agar mereka juga dapat memahami bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang muslim dan pemahaman mengenai program IPM untuk seluruh pelajar bukan hanya pelajar yang aktif di PR IPM saja.<sup>29</sup>

---

<sup>23</sup> Faris Naufal Al Ammar, Ketua Umum.

<sup>24</sup> Nur Assifa, Sekretaris Bidang KDI.

<sup>25</sup> Aulora Rosantien, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>26</sup> Jerry Fahreza Akbar, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>27</sup> Andra Apriliansyah, Ketua Bidang KDI.

<sup>28</sup> Bella Putri Aulia, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

<sup>29</sup> Hana Nur Fatma, Anggota/ Peserta Program, Wawancara, 22 Mei 2018 di Masjid Baitul Haq SMA Muhammadiyah Pringsewu.

4. Pendekatan Peserta

Mengetahui kondisi dan situasi peserta merupakan hal penting dalam strategi komunikasi. Mengenal sasaran komunikasi merupakan kebutuhan bagi PR IPM untuk mensukseskan program-programnya. Mengenal sasaran dimulai dari memahami kondisi dan situasi pelajar. Situasi dan kondisi pelajar merupakan pertimbangan bagi PR IPM dalam mendapatkan topik materi program. Semakin dekat PR IPM dengan pesertanya semakin besar keberhasilan saat pelaksanaan dan hasilnya.

A. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar Di SMA Muhammadiyah Pringsewu

Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) mempunyai tugas sebagai organisasi yang memimpin dan merangkul seluruh kegiatan pelajar yang ada di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, PR IPM mempunyai strategi komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan bersama dan dibantu ketua umum secara preventif agar kegiatan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelajar di lingkungan khususnya SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Strategi komunikasi PR IPM mempunyai tahapan-tahapan dalam mensukseskan program dan membina kepribadian muslim pelajar. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari menentukan materi program yang sesuai kebutuhan pelajar. PR IPM melalui Bidang KDI dan Bidang Perkaderan melakukan analisa penetapan materi dalam program. Kajian materi dan tujuan pesan tentunya menentukan daya tarik dan tingkat kualitas kepribadian pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu. Hal ini sejalan dengan teori pada BAB II tentang tahapan strategi komunikasi yang membahas mengenai pentingnya tahapan kajian tujuan dan pemilihan pesan.

Tahapan selanjutnya yaitu pemilihan pemateri. Dalam pemilihan pemateri PR IPM selalu berusaha menghadirkan pemateri yang mempunyai kredibilitas yang tinggi. Tujuan dari pemilihan pemateri ini tentunya untuk meningkatkan daya tarik pelajar serta mempermudah pelajar dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang menunjukan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemateri dari setiap program PR IPM khususnya Bidang KDI dan Perkaderan. Dan ini sesuai dengan teori yang membahas tentang pentingnya pemilihan pemateri atau komunikator yang mempunyai kredibilitas dan kemampuan yang sesuai.

Kemudian, pada tahap selanjutnya adalah pemilihan media dan pendekatan terhadap pelajar. Pada tahap ini, Bidang KDI dan Bidang Perkaderan dirasa kurang maksimal dalam memahami tahapan ini. Penyebaran informasi yang kurang maksimal hingga lemahnya pemahaman tentang situasi dan kondisi pelajar. Dalam teori, akibat dari kurang maksimalnya penggunaan dan pemilihan media akan menentukan tingkat kehadiran pelajar. Terbukti, karena PR IPM hanya mengandalkan media visual dan media sosial alhasil tingkat kehadiran dan respon pelajar sangat lemah. Selain itu, PR IPM juga kurang memiliki kedekatan dengan pelajar lain. Seharusnya, PR IPM mampu membuktikan statusnya sebagai forum

yang merangkul seluruh pelajar SMA Muhammadiyah untuk meminimalisir kesalahan paham.

Selain Strategi Komunikasi, PR IPM dalam menjalankan kepemimpinannya menerapkan prinsip kolektif kolegial yaitu menentukan dan memutuskan segala kebijakan secara bersama-sama. Prinsip ini bisa diketahui dari penjelasan dan pernyataan ketua umum dan Ketua dari Bidang KDI dan Ketua Bidang Perkaderan bahwa dalam merencanakan sesuatu dilakukan secara bersama melalui kordinasi antar anggota menuju pembina dan kepala sekolah. Prinsip kepemimpinan ini tentunya sama dengan teori tipe kepemimpinan demokrasi yaitu melakukan segala sesuatu dengan secara bersama dan ketua langsung turun kebawah untuk melakukan penyuluhan.

Selanjutnya adalah pembinaan kepribadian muslim yang dilakukan Bidang KDI dan Bidang Perkaderan. Dalam membina kepribadian muslim pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu, Kedua bidang ini mempunyai beberapa program diantaranya KRITING, Program Kultum Kelas, Infak Jum'at, Tadarus Kelas dan Masjid, LDK dan MAPETA. Jika disandarkan dengan teori Kepribadian muslim tentunya hal ini sangat relevan dan ini bisa dilihat dari aspek-aspek yang ada di dalamnya.

Aspek yang pertama program kedua bidang ini mempunyai aspek idil (dasar), dari landasan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah seperti contohnya dalam setiap materi yang disajikan berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah. *Kedua*, pogram ini mencangkup aspek materil (bahan), berupa pedoman dan materi ajaran terangkum dalam materi bagi pembentukan akhlaq al-karimah seperti gerakan menutup aurat, gerakan anti pacaran. *Ketiga*, aspek sosial, menitik beratkan pada hubungan yang baik antara pelajar dengan pelajar dan pelajar dengan guru. *Keempat*, aspek teologi, pembentukan kepribadian muslim melalui program diatas ditunjuk pada pembentukan nilai-nilai tauhid sebaai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai seorang hamba Allah yang istiqomah.

#### B. Keberhasilan Pembinaan Kepribadian Muslim Yang Dilakukan PR IPM

Berdasarkan teori yang ada penulis pahami bahwa keberhasilan membina bisa dilihat dari menonjolnya tujuan agama dan akhlak mulia serta pengembangan terhadap segala aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spritual dari pelajar SMA Muhammadiyah.

Selanjutnya, keberhasilan pembinaan yang diberikan PR IPM dapat dilihat dari bentuk kepatuhan pelajar dengan peraturan sekolah, lebih bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar dan seorang muslim, santun terhadap guru dan teman, lebih kritis dalam mehadapi isu-isu degradasi moral, makan dan minum yang menyusaikan syariat, terbentuknya gerakan menutup aurat sesuai syariat Islam dan gerakan anti pacaran, meski pada kenyataanya gerakan ini masih di dominasi pengurus PR IPM. Selain itu ada gerkan ta'lim atau gerakan pelajar yang gemar mengikuti kajian baik dari PR IPM, Pimpinan Muhammadiyah dan lainnya dan ini juga masih di dominasi pengurus PR IPM.

Setelah mengikuti pembinaan yang diberikan PR IPM rata-rata pelajar memiliki pemahaman tentang pentingnya membentuk kepribadian muslim sebagai upaya membentengi diri dari problem pelajar yang selalu mengancam. Para

pelajar yang mengikuti dan tidak pernah mengikuti program pembinaan PR IPM sangat berbeda. Pelajar yang mengikuti pembinaan lebih cenderung dapat mengontrol akhlaknya dibanding pelajar yang jarang atau tidak pernah mengikuti program PR IPM sebaliknya.

Dengan demikian penulis memahami bahwa dengan adanya proses membina kepribadian muslim akan membantu meningkatkan kualitas akhlak pelajar di SMA Muhammadiyah.

## **KESIMPULAN**

Mengacu kepada hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Proses Strategi Komunikasi Kepemimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Muslim Pelajar di SMA Muhammadiyah Pringsewu Dilihat dari prosesnya, strategi komunikasi kepemimpinan yang dilancarkan PR IPM untuk membina pelajar sudah baik. Mulai dari pertimbangan pemilihan materi, pemateri, media dan pendekatan terhadap pelajar. Namun, PR IPM masih lemah dalam memahami penggunaan media atau cara penyampaian informasi tersebut. Selain itu PR IPM juga belum maksimal dalam memahami pelajar baik situasi maupun kondisi. PR IPM melakuakan tugasnya dengan menerapkan sistem kepemimpinan kolektif kolegial atau demokrasi yaitu dengan secara bersama dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan. Komunikasi kepemimpinan yang dibawa PR IPM memberikan pemberdayaan, solusi, dan pembelajaran bagi para peserta progam atau pelajar. Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus , Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar.

Keberhasilan Pembinaan Pelajar oleh PR IPM di SMA Muhammadiyah Pringsewu. Melalui Program Bidang KDI dan Bidang Perkaderan seperti KRITING, Kultum, Tadarus, Infak Jum'at, LD dan MAPETA menjadikan pelajar SMA Muhammadiyah Pringsewu mempunyai kesadaran sebagai pribadi muslim dan pelajar. Kesadaran ini tercermin dari tindakan dan prilaku pelajar yang berusaha mematuhi perintah agama dan mengendalikan akhlaknya didepan pelajar lain, guru dan masyarakat. Tidak hanya itu, bentuk kepatuhan pelajar terhadap agama terbukti dari adanya kesadaran menutup aurat, kesadaran menuntut ilmu dan kesadaran akan bahayanya pacaran.

## **REFERENSI**

- Aini, Mariska. *Strategi Komunikasi Pemasaran Madrasah Mu'Allimat Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menarik Minat Siswi Pada Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2020.
- E. Widiyo Hari Murdoko, *What it Takes to be a Leader Plus*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2005).
- Tanfidz Mukhtar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2017).

- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kecana Prenada Media Grup,2010).
- Rosilawati, Yeni. *Employee Branding Sebagai Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Mengomunikasikan Citra Merek (Brand Image)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2014.
- Syifudin, Muhammad. *Strategi Komunikasi Muhammadiyah dalam Menebar Dakwah Kultural Perspektif Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang)*. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. 2023.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju Cetakan VIII).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset,2004).